

# Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Mita Meilani<sup>1\*</sup>, Siti Nurhidayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Kebidanan Program Magister (S-2) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 4 September 2019

Tanggal di revisi: 28 November 2019

Tanggal di Publikasi: 30 Desember 2019

Kata kunci:

Kontrasepsi *Intra Uteri Device* (IUD)

Pendidikan

Keluarga Berencana



[10.32536/jrki.v3i2.58](https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.58)

Key word :

*Intra Uterine Device* (IUD)

Contraception

Education

Family Planning

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Program KB (Keluarga Berencana) adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik. *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang paling aman dalam metode pengendalian kelahiran, dan tahan lama. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada pasangan usia subur di Puskesmas Sleman Yogyakarta. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan survey analitik ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden 97 akseptor KB. **Hasil:** Analisis data menggunakan chi-square dengan nilai p-value menunjukkan hasil 0,008, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p-values*  $0,008 < 0,05$  dan terdapat hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). **Simpulan:** Berdasarkan analisis *Health Technology Assessment* (HTA), dapat direncanakan kelas keluarga berencana khusus pasangan usia subur, calon pengantin, serta pasangan beresiko agar dapat memahami tujuan dan manfaat penggunaan alat kontrasepsi. Sehingga dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat.

**Background:** The Family Planning Program is an integrated (integral) part of the national development program and aims to participate in creating the welfare of the Indonesian population, to achieve a good balance. *Intra Uterine Device* (IUD) is the safest contraceptive in birth control methods, and is durable. **Objective:** To determine the relationship of education to the selection of *Intra Uterine Device* (IUD) contraception in couples of childbearing age at Sleman Yogyakarta Health Center. **Methods:** This quantitative study with analytic survey uses a cross sectional approach with the number of respondents being 97 KB acceptors. **Results:** Analysis of data using chi-square with p-value value showed a result of 0.008, so it can be concluded that p-values  $0.008 < 0.05$  and there is an educational relationship with the selection of *Intra Uterine Device* (IUD) contraception. **Conclusion:** Based on the *Health Technology Assessment* (HTA) analysis, family planning classes specifically for fertile couples, brides, and couples are at risk of being able to understand the purpose and benefits of using contraception. So that you can choose the right contraception.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-5 yaitu 250 juta (Infodatin, 2014). Peningkatan jumlah penduduk menjadi permasalahan global di Indonesia saat ini. Laju pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk sebesar 17.54% pada tahun 2010-2015. Apabila peningkatan laju

pertumbuhan dibiarkan maka ledakan pendudukan akan terus terjadi yang berdampak buruk dalam kehidupan bernegara. (Winarno, 2009)

Program KB (Keluarga Berencana) adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik (BKKBN, 2015). Salah satu fokus penggarapan program kependudukan dan KB yaitu pada penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [mmeilani.mita@yahoo.com](mailto:mmeilani.mita@yahoo.com)

merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang efektif. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, yang dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat, atau obat-obatan (Proverawati, 2010).

Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya dibagi atas dua kelompok, yaitu metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metoda kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP). Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metoda kontrasepsi yang paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metoda yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan IUD (*Intra Uterine Device*) (BKKBN, 2017).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang paling aman dalam metode pengendalian kelahiran, dan tahan lama (Xu et al., 2011). Dalam penelitian Anguzu et al., (2014) yang dilakukan di Uganda Afrika mengatakan bahwa metode kontrasepsi jangka panjang diusulkan sebagai strategi dalam peningkatan kesehatan ibu dan mengurangi angka kematian ibu melahirkan pada kelahiran paritas tinggi. IUD mengandung tembaga sebagai alat kontrasepsi yang sangat efektif, efisien, terbukti aman, dan dapat menjadi kontrasepsi pilihan pasangan usia subur sebagai metode keluarga berencana (Chakraborty et al., 2015). Dalam penelitian Berry-Bibee et al., (2016) mengatakan bahwa kontrasepsi IUD tidak mengandung hormon sehingga dapat menjadi pilihan kontrasepsi bagi Ibu menyusui, tidak berdampak sama sekali terhadap kelancaran dan kadar kandungan pada air susu ibu.

Pemilihan kontrasepsi pada wanita dipengaruhi oleh persepsi efek fisik dan psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi terkait dengan banyak faktor, yaitu usia, pendidikan, paritas, pendidikan, tempat

pelayanan, keyakinan agama, dan budaya (Lindh et al., 2010).

Data di puskesmas Sleman didapatkan hasil bahwa yang menjadi pasangan usia subur 9.402 orang dan peserta KB aktif adalah 6.677 orang. Dengan jumlah peserta KB sebesar 27,14 % pasangan usia subur yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), sedangkan metode yang banyak dipilih yaitu kontrasepsi suntik mencapai 42,35 % dan selebihnya 30,51% pasangan usia subur memilih metode kontrasepsi pil, implant, MOW, MOP, dan kondom.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang faktor pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada pasangan usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Sleman Yogyakarta.

#### Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas (*variable independent*) adalah pendidikan ibu Variabel terikat (*variable dependent*) adalah pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasangan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman Yogyakarta sebanyak 3668 akseptor KB. Jumlah sampel dalam penelitian ini 97 akseptor KB. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dimasing-masing Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sleman. Penelitian dilakukan di Desa Pandowoharjo, Caturharjo, dan Trimulyo. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB. Kriteria eksklusi yaitu data kontrasepsi yang tidak lengkap dan menolak untuk dijadikan responden.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pendidikan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* menggunakan uji *Chi-Square*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Karakteristik responden meliputi Umur, pekerjaan ibu, pendapatan suami, dan pekerjaan suami disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel dan Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1.	<b>Umur</b>		
	23-26 Tahun	11	11,3
	27-30 Tahun	17	17,5
	31-34 Tahun	21	21,6
	35-38 Tahun	20	20,6
	39-42 Tahun	14	14,4
	43-46 Tahun	10	10,3
	47-50 Tahun	4	4,1
	<b>Total</b>	97	100
2.	<b>Pekerjaan Ibu</b>		
	IRT	73	75,3
	Wiraswasta/swasta	19	19,6
	PNS	5	5,2
	<b>Total</b>	97	100
3.	<b>Pendapatan Suami</b>		
	<1.200.000	56	57,7
	1.200.000-2.400.000	23	23,7
	>2.400.000	18	18,6
	<b>Total</b>	97	100
4.	<b>Pekerjaan Suami</b>		
	Buruh	44	45,4
	Wiraswasta/swasta	43	44,3
	PNS	10	10,3
	<b>Total</b>	97	100

Berdasarkan tabel 1 tersebut mengenai karakteristik responden dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 31-34 tahun yaitu sebanyak 21 responden (21,6%). Karakteristik pekerjaan responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 73 responden (75,3%). Karakteristik responden tentang pendapatan yang diperoleh suami setiap bulan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendapatan <1.200.000 yaitu sebanyak 56 responden (57,7%). Dan karakteristik pekerjaan suami responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar suami responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 43 suami (45,4%).

**Tabel 2.** Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Sleman

Pendidikan	Pemilihan IUD				Total		P-value
	Tidak Memilih		Memilih		f	%	
	f	%	f	%			
Pendidikan Dasar	14	60.9	9	39.1	23	100	0,008
Pendidikan Menengah	21	36.2	37	63.8	58	100	
Pendidikan Tinggi	2	12.5	14	87.5	16	100	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>38.1</b>	<b>60</b>	<b>61.9</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan menengah (SMA,MA,SMK) yang memilih IUD yaitu sebanyak 37 responden (63,8%). Sedangkan responden dengan pendidikan menengah yang tidak memilih IUD yaitu sebanyak 21 responden (36,2%). Responden dengan pendidikan tinggi yang tidak memilih IUD yaitu sebanyak 2 responden (12,5%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yang memilih IUD sebanyak 14 responden (87,5%). Responden dengan pendidikan dasar yang tidak memilih IUD yaitu sebanyak 14 responden (60,9%), sedang yang memilih IUD yaitu sebanyak 9 responden (39,1%). Hasil uji *Chi-Square* yaitu *p-value* menunjukkan hasil 0,008, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p-values* 0,008 < 0,05 dan terdapat hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman tahun 2018.

### Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan menengah (SMA,MA,SMK) yang memilih IUD yaitu sebanyak 37 responden (38,1%). Hasil uji *Chi-Square* yaitu *p-value* menunjukkan hasil 0,008, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p-values* 0,008 < 0,05 dan terdapat hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman tahun 2018.

Pendidikan adalah usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan secara optimal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin

mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoadmodjo, 2010)

Dalam penelitian Eeckhaut *et al.*, (2014) mengatakan bahwa Pendidikan wanita sangat berpengaruh terhadap pengambilan berbagai keputusan mengenai kesehatannya. Persepsi, pola pikir serta perilaku wanita yang berpendidikan tinggi dengan tidak bersekolah secara signifikan akan berbeda. Tingkat pendidikan akan sangat terkait dengan penggunaan kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi jarang terjadi pada wanita yang memiliki pendidikan dasar (SD,SMP). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi jangka panjang, yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, paritas, dan usia. Wanita dengan pengetahuan dan pendidikan tinggi cenderung menggunakan kontrasepsi (Sköld and Larsson, 2012). Sesuai dengan penelitian (Abasiattai *et al*, 2008) bahwa proporsi wanita yang berpendidikan tinggi lebih mungkin menerima metode kontrasepsi modern daripada perempuan yang tidak berpendidikan, kesempatan penerimaan informasi dari mass media lebih besar pada perempuan bberpendidikan untuk menerima layanan informasi dari tenaga kesehatan.

Ketersediaan tenaga penyuluh kesehatan di suatu perkotaan maupun pedesaan menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu promosi kesehatan yang berkaitan dengan kontrasepsi melalui televisi atau radio secara terus-menerus dapat meningkatkan dalam penggunaan kontrasepsi (Alemayehu *et al.*, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang yaitu diantaranya pengetahuan, pendidikan, paritas, dan usia. Wanita dengan pengetahuan dan pendidikan tinggi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi (Sköld and Larsson, 2012).

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang KB IUD, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan menunjukkan hubungan yang positif dengan penggunaan jenis kontrasepsi, artinya semakin tinggi pendidikan

cendrung memakai kontrasepsi yang efektif (Čepulienė *et al.*, 2012).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sleman dengan hasil uji statistik yang signifikan  $p \text{ value } 0,008 < 0,05$ . Pendidikan merupakan tolak ukur seseorang dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan menengah (SMA, SMK) sehingga ibu mempunyai pengetahuan lebih mengenai pemilihan alat kontrasepsi. Sehingga ibu lebih memilih IUD sebagai alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan karena jangka panjang dan tidak harus kontrol setiap bulan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan sampai penelitian ini selesai.

## Daftar Pustaka

- Abasiattai AM; Basse EA; Udoma EJ. 2008. *Profile of Intrauterine Contraceptive Device Acceptors at the University of Uyo Teaching Hospital, Uyo, Nigeria*. *Annals of African Medicine*
- Alemayehu, M., Belachew, T., Tilahun, T., 2012. *Factors associated with utilization of long acting and permanent contraceptive methods among married women of reproductive age in Mekelle town, Tigray region, north Ethiopia*. *BMC Pregnancy and Childbirth* 12. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-12-6>
- Anguzu, R., Tweheyo, R., Sekandi, J.N., Zalwango, V., Muhumuza, C., Tusiime, S., Serwadda, D., 2014. *Knowledge and attitudes towards use of long acting reversible contraceptives among women of reproductive age in Lubaga division, Kampala district, Uganda*. *BMC Research Notes* 7, 153. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-7-153>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2017. *Laporan*

- Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* 2017.
- Berry-Bibee, E.N., Tepper, N.K., Jatlaoui, T.C., Whiteman, M.K., Jamieson, D.J., Curtis, K.M., 2016. The safety of intrauterine devices in breastfeeding women: a systematic review. *Contraception* 94, 725–738.  
<https://doi.org/10.1016/j.contraception.2016.07.006>
- Čepulienė, R., Renata Sveikatiene, Gutauskas, K., Vanagienė, V., 2012. Factors Influencing Women's Preference to Select a Combined Hormonal Contraceptive Method: A Cross-Sectional Survey in Lithuania. *Medicina* 48, 63.  
<https://doi.org/10.3390/medicina48080063>
- Chakraborty, N.M., Murphy, C., Paudel, M., Sharma, S., 2015. Knowledge and perceptions of the intrauterine device among family planning providers in Nepal: a cross-sectional analysis by cadre and sector. *BMC Health Services Research* 15.  
<https://doi.org/10.1186/s12913-015-0701-y>
- Eeckhaut, M.C.W., Sweeney, M.M., Gipson, J.D., 2014. Who Is Using Long-Acting Reversible Contraceptive Methods? Findings from Nine Low-Fertility Countries. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health* 46, 149–155. <https://doi.org/10.1363/46e1914>
- Infodatin Info datin. 2014. *Pusat Data dan informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. <http://www.depkes.go.id>
- Laporan Kinerja *Instansi Pemerintah*. 2015. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Lindh, I., Andersson Ellstrom, A., Blohm, F., Milsom, I., 2010. A longitudinal study of contraception and pregnancies in the same women followed for a quarter of a century. *Human Reproduction* 25, 1415–1422.  
<https://doi.org/10.1093/humrep/deq095>
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sköld, A., Larsson, M., 2012. Contraceptive use during the reproductive lifecycle as reported by 46-year-old women in Sweden. *Sexual & Reproductive Healthcare* 3, 43–47.  
<https://doi.org/10.1016/j.srh.2011.11.004>
- Xu, X., Macaluso, M., Frost, J., Anderson, J.E., Curtis, K., Grosse, S.D., 2011. Characteristics of users of intrauterine devices and other reversible contraceptive methods in the United States. *Fertility and Sterility* 96, 1138–1144.  
<https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2011.08.01>
- Winarno.2009.Kewarganegaraan Indonesia dari *Sosiologis Menuju Yuridis* .Bandung: CV Alfabeta